

**NILAI-NILAI TASAWUF PANDAWA DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**(TELAAH BUKU TASAWUF PANDAWA KARYA MUHAMMAD
ZAAIRUL HAQ)**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Disusun Oleh:
Muhammad Wahid Khoiruz Zain
YOGYAKARTA
NIM. 14410078

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wahid K
NIM : 14410078
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 24 Maret 2020

Yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp. :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing
berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Wahid K.

NIM : 14410078

Judul Skripsi : Nilai Pendidikan Tasawuf Pandawa dan Relevansinya
dengan Pendidikan Agama Islam (Telaah Buku Tasawuf
Pandawa Karya Muhammad Zaairul Haq)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas
dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 21 - 04 - 2020

Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Drs. H. Radino, M.A.
NIP. 19660904 199403 1 001

iii



PENGESAHAN SKRIPPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-265/Un.02/DT/PP.05.3/6/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI TASAWUF PANDAWA
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(TELAAH BUKU TASAWUF PANDAWA KARYA MUHAMMAD ZAAIRUL HAQ)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Muhammad Wahid Khoiruz Zain
NIM : 14410078

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 15 Juni 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Pengaji I

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Pengaji II

Dr. Drvi Ratnasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 26 JUN 2020

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

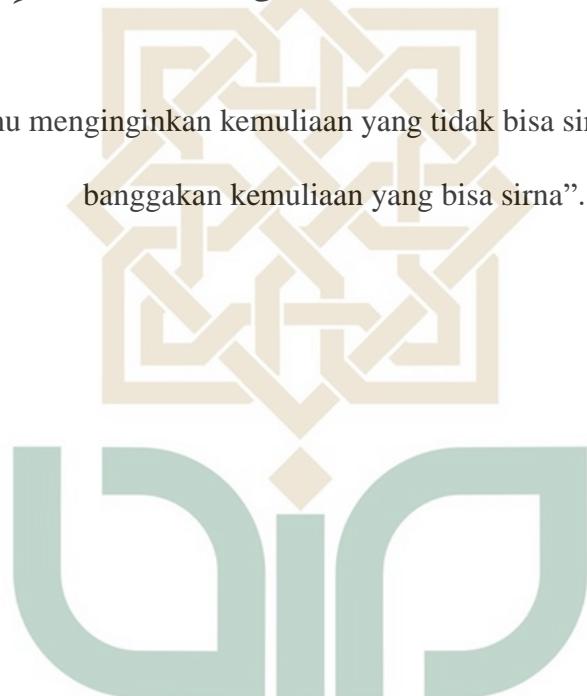
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



MOTTO

إِنْ أَرْدَتَ أَنْ يَكُونَ لَكَ عِزٌّ لَا يَفْتَنِي فَلَا تَسْتَعِرَّ بِعِزٍّ يَفْتَنِي

“Jika kamu menginginkan kemuliaan yang tidak bisa sirna, maka jangan
banggakan kemuliaan yang bisa sirna”.¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Ibnu Athaillah As Sakandari, *Ayat-Ayat Hikmah*, (Yogyakarta: Millah, 2008), hal. 90.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya yang penuh kenangan, pengalaman, dan perjuangan

ini untuk:



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهُدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهُدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى إِلَهِ وَأَصْنَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang nilai-nilai tasawuf Pandawa dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Radino, M.Ag., selaku Pembimbing skripsi.
4. Bapak Dr. Usman, SS, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.

5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Guru pembimbing *laku* kehidupan, yang setiap waktu memberiku do'a serta izin ridhonya.
7. Kedua orang tuaku, yang tak pernah berhenti memberiku do'a dan izin ridhonya setiap hari.
8. Sedulur kontrakan SGLL dan rokok DJI SAM SOE premium yang menemaniku setiap waktu mengerjakan skripsi.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.
10. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amiiin.

Yogyakarta, 24 Maret 2020

Penyusun

Muhammad Wahid K

NIM. 14410078

ABSTRAK

MUHAMMAD WAHID KHOIRUZ ZAIN. *Nilai-Nilai Tasawuf Pandawa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam* (telaah buku *Tasawuf Pandawa* karya Muhammad Zaairul Haq). **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Penelitian ini memiliki latar belakang tentang guru sebagai pegawai dan tidak sebagai tenaga pendidik dan pengajar. Kepentingan mengurus administrasi dan birokrasi di Indonesia, menjadi salah satu faktor menurunnya kualitas guru dalam mendidik peserta didik. Banyaknya kebudayaan yang ada di Indonesia, terutama tentang wayang pada karakter Pandawa yang menjadi salah satu sumber nilai dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang diajarkan oleh para wali sanga. Berdasarkan pandangan tersebut, perlu adanya penelitian bagaimana nilai-nilai tasawuf Pandawa dengan tujuan diimplikasikan guru pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) pendekatan yang digunakan *content analysis* (kajian isi) menggunakan teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari buku-buku tentang wayang dan buku *Tasawuf Pandawa* sebagai sumber utama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap perjalanan hidup dari Pandawa terdapat nilai-nilai tasawuf diantaranya: nilai tasawuf dimensi internal, yang di dalamnya terdapat nilai tentang rela (*ridā*), menerima (*qanā'ah*), bersungguh-sungguh (*mujāhadah*), sabar (*as-ṣabru*), berbudi luhur (*khuluq al-‘azīm*), jujur (*as-ṣiqdu*), kebijaksanaan (*al-hikmah*), menuntut ilmu (*mužākarah*). Nilai tasawuf dimensi eksternal, yang di dalamnya terdapat nilai tentang keadilan (*i'tidāl*), memuliakan guru (*ta'zīm*), dan berbakti kepada orang tua (*birru al-wālidaīn*). Nilai-nilai tersebut sesuai dengan Pendidikan Agama Islam yang diteladankan seorang guru kepada peserta didik agar menjadi pedoman dalam menjalankan kehidupan.

Kata kunci: Nilai-Nilai Tasawuf, Pandawa, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II SELAYANG PANDANG BUKU TASAWUF PANDAWA.....	20
A. Biodata Penulis Buku	20
B. Sekilas Tentang Buku Tasawuf Pandawa	22
C. Mengenal Pandawa	27

BAB III PANDAWA PENYINTAS <i>KALUHURING KEHIDUPAN</i>	30
A. Nilai-Nilai Tasawuf Pandawa	30
1. Nilai Tasawuf Dimensi Internal	31
a) Rela (<i>Ridā</i>)	31
b) Narima (<i>Qanā'ah</i>).....	33
c) Bersungguh-sungguh (<i>Mujāhadah</i>).....	35
d) Sabar (<i>As-Sabru</i>)	38
e) Budi luhur (<i>Khuluq Al-‘Azīm</i>).....	41
f) Jujur (<i>As-Siqdu</i>).....	45
g) Kebijaksanaan (<i>Al-Hikmah</i>)	47
h) Menuntut Ilmu (<i>Mužākarah</i>).....	49
2. Nilai Tasawuf Dimensi Eksternal	52
a) Keadilan (<i>I'tidāl</i>).....	52
b) Memuliakan Guru (<i>Ta'zīm</i>).....	54
c) Berbakti Kepada Orang Tua (<i>Birru Al-Wālidaīn</i>)..	56
B. Nilai-Nilai Tasawuf Pandawa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam	59
BAB IV PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	68
C. Penutup.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	73

DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|--------------|--------------------------------|
| LAMPIRAN I | : Sertifikat SOSPEM |
| LAMPIRAN II | : Sertifikat Magang II |
| LAMPIRAN III | : Sertifikat Magang III |
| LAMPIRAN IV | : Sertifikat KKN |
| LAMPIRAN V | : Sertifikat TOEFL |
| LAMPIRAN VI | : Daftar Riwayat Hidup Penulis |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Tanggung jawab manusia dalam ajaran agama (Islam) adalah amanah Allah SWT yang harus diemban atau dilaksanakan oleh manusia dalam mengarungi kehidupan di dunia ini. Amanah dimaksud, adalah sebagai khalifah di bumi. Kekhalifahan dipahami bahwa kenyataan yang ada sekarang ini, baik kenyataan kehidupan hukum, politik, budaya, ekonomi, maupun lainnya bukanlah kenyataan yang ideal, bukan kehendak akhir dari Allah SWT. Sungguh masih teramat banyak kelemahan, kekurangan, dan kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam menata dan menjalani tata aturan Allah SWT di dunia ini dalam mempersiapkan masa depan, yakni kehidupan sesudah hari ini dan kehidupan di akhirat.¹

Oleh karena itu, untuk memenuhi tanggung jawab sebagai manusia sesuai dengan amanah yang diberikan, manusia diperintahkan untuk menuntut ilmu sesuai dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

اَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلْقٍ (٢) اِقْرَأْ اُورْبُكَ الْاَكْرَمُ
اَلَّذِي عَلَمَ بِالْقِيمَ (٤) عَلَمَ الْاِنْسَانَ مَالِمَ يَعْلَمُ (٥)

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu-lah

¹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 22.

Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-‘Alaq: 1-5)

Kata-kata membaca, mengajar, pena, dan mengetahui jelas hubungannya dalam pengertian ayat di atas, yaitu erat sekali dengan ilmu pengetahuan, dapat diketahui dan dipahami bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh seseorang mempunyai manfaat bila diamalkan oleh yang mempunyai ilmu untuk melaksanakan kebenaran, baik pemanfaatannya kepada diri, keluarga, maupun terhadap sesama manusia. Bahkan ada pepatah atau ungkapan yang mengemukakan bahwa ilmu pengetahuan yang tidak dimanfaatkan sama halnya dengan sebuah pohon yang rindang, tetapi tidak berbuah.

Seperti halnya di Indonesia, dalam mencari ilmu atau nilai luhur (pendidikan) bangsa ini mempunyai banyak pilihan. Salah satu bentuk yaitu melalui karya seni yang dapat dipakai sebagai sumber pencarian nilai-nilai yang diajarkan oleh wali sanga adalah seni wayang Jawa. Karena di dalamnya terdapat berbagai ajaran dan nilai etis yang bersumber dari berbagai agama serta sistem filsafat dan etika.

Wayang juga menyerap nilai-nilai yang lengkap tentang bagaimana manusia hidup. Islam percaya bahwa manusia dilahirkan untuk menjadi wakil Tuhan di atas bumi dengan tugas khusus atau misi mengatur tata tertib kehidupan di dunia. Untuk itu manusia harus menjalankan semua perintah Tuhan dan menjauhi semua larangan-Nya. Agar dapat menjalankan semua itu

manusia harus memiliki iman yang kuat (Iman), menjalankan seluruh syariat/peraturan peribadatan (Islam), dan memperlakukan diri sendiri, manusia lain dan alam menurut sila-sila yang telah ditetapkan (Ihsan).²

Unsur-unsur pendidikan dan ajaran batin (estetika) dan ajaran lahir (etika) yang sesuai dengan peradaban, kesusilaan, unsur-unsur patriotic dan kepahlawanan seperti nyata terlihat dalam lakon-lakon yaitu:

- Lakon “Dewa Ruci”. Yaitu merupakan suatu buah cipta kesusastraan yang penuh dengan arti filsafat dan kebatinan, dimana sang Bima menemukan air kehidupan yakni jalan yang menuju ke pengetahuan tentang asal dan tujuan hidupnya “sangkan paran”. Kitab ini ditulis pada zaman akhir kerajaan Majapahit (+-1473).
- Lakon Arjuna Wiwaha. Lakon ini juga merupakan karya kesusastraan di mana sang Arjuna bertapa guna mendapatkan pertolongan dari kekuasaan yang lebih luhur. Arjuna bermaksud untuk mendapatkan kekuatan yang tidak terkalahkan untuk dapat menguasai dunia semesta. Lakon Arjuna Wiwaha ini dibuat oleh Empu Kanwa pada zaman pemerintahan Raja Airlangga.³

² Hazim Amir, *Nilai-Nilai Etis dalam Wayang*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991), hal. 18.

³ Sri Mulyono, *Wayang dan Karakter Manusia*, (Jakarta: Gunung Agung, 1979), hal. 24.

Di Indonesia, sumber daya manusia dilaksanakan di bawah otorita kekuasaan dan kekuatan administrasi birokrasi. Guru memerlukan sebagai pegawai dan tidak sebagai tenaga pendidik dan pengajar.⁴ Kepentingan mengurus administrasi dan birokrasi di Indonesia, menjadi salah satu faktor menurunnya kualitas guru dalam mendidik peserta didik. Dari uraian tersebut, peneliti tertarik membahas mengenai buku *Tasawuf Pandawa* berisi tentang perjalanan hidup para Pandawa sebagai suri tauladan masyarakat Indonesia, dan khususnya guru diimplikasikan dalam mendidik peserta didik.

Dalam buku *Tasawuf Pandawa* karangan Muhammad Zaairul Haq menjelaskan salah satu nilai-nilai keluhuran sosok Pandawa yaitu temen (bersungguh-sungguh), dalam lakon *Bima Suci* dikisahkan bahwa Werkudara atau Bima berhasil bertemu dengan Dewaruci (guru sejatinya) yang kemudian oleh Dewaruci, Bima diwejang dengan berbagai wejangan. Di dalam *gua garba* Dewaruci, Bima menyaksikan berbagai peristiwa, antara lain: *Pancamaya*, *Caturwarna*, *Hastawarna*, dan *Pramana*. Pada akhirnya, Bima menjadi sosok manusia sempurna, *insan kamil*, yang mampu menatap batin terdalam dan juga hamparan dunia lahir. Semua itu dijalankan dengan penuh kesungguhan dan keikhlasan, sehingga mampu menegakkan kebenaran, kebaikan, dan keindahan.

Dalam perspektif Islam, bersungguh-sungguh merupakan satu bentuk perjuangan dalam menggapai sesuatu. Untuk ‘penyempurna’, dalam syariat Islam, perjuangan tersebut harus diimbangi/dilengkapi dengan tawakkal,

⁴ Munirah, “Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, vol. 2 No. 2 (Desember, 2015), hal. 239.

berserah diri sepenuhnya kepada Allah, sehingga apa yang diperoleh manusia setelah melaksanakan perjuangannya, itulah takdir yang sebenarnya.⁵ Allah berfirman:

إِنْ يَنْصُرْكُمُ اللَّهُ فَلَا غَالِبَ لَكُمْ وَإِنْ يَخْذُلْكُمْ فَمَنْ ذَا الَّذِي يَنْصُرُكُمْ مِنْ^٥

بَعْدِهِ^{٦٠} وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ (٦٠)

Jika Allah menolong kamu, maka tak ada yang dapat mengalahkan kamu, tetapi jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapa yang dapat menolong kamu setelah itu? Karena itu, hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal. (Q.S. Āli ‘Imrān: 160)

Dari latar belakang yang peneliti paparkan di atas, peneliti bermaksud mengulas tentang *Nilai-Nilai Tasawuf Pandawa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*, sebagai skripsi atau tugas akhir mahasiswa. Dengan adanya ulasan tersebut diharapkan guru pendidikan agama Islam mampu untuk menerapkan ajaran dari tasawuf Pandawa.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai tasawuf Pandawa?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai tasawuf Pandawa dengan Pendidikan Agama Islam?

⁵ Muhammad Zaairul Haq, *Tasawuf Pandawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 192-193.

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulis sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai tasawuf Pandawa.
- b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai tasawuf Pandawa dengan Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis akademik

Sebagai sumbangan khazanah keilmuan dan pengetahuan serta untuk memperkaya wawasan tentang nilai pendidikan tasawuf Pandawa serta relevansi dengan Pendidikan Agama Islam.

- b. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program studi Strata 1 (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka kali ini peneliti memaparkan tentang beberapa penelitian berkaitan dengan tema yang peneliti tulis pada skripsi. Peneliti menggunakan buku yang ditulis oleh Muhammad Zaairul Haq yang berjudul “Tasawuf Pandawa” sebagai buku pokok yang memberikan informasi kepada

peneliti dalam membuat skripsi. Untuk menghindari adanya penyalinan yang sama dan membedakan dengan skripsi yang peneliti tulis, maka peneliti memaparkan beberapa penelitian, diantaranya:

1. Skripsi Joko Susila, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012 yang berjudul: “*Nilai-Nilai Pendidikan dalam Wayang Kulit Purwa Lakon Karna Tanding (Analisis Perspektif Pendidikan Agama Islam)*” membahas tentang nilai-nilai pendidikan ketauhidan kepada Allah, yaitu percaya bahwa yang disembah dan tempat memohon pertolongan hanya kepada Allah seperti Skrikandi yang memohon hanya kepada Allah. Allah juga berkehendak dengan adanya kelahiran Karna dari rahim Dewi Kunthi tanpa adanya seorang bapak seperti Nabi Isa yang dilahirkan oleh Siti Maryam dan memperjuangkan Haq dan mencegah ke-Bathilan. Nilai pendidikan akhlak dan kemanusiaan meliputi kejujuran, keadilan, kesabaran, cinta tanah air, budi pekerti luhur, dan kasih sayang bersama. Perbedaannya dengan apa yang peneliti tulis tentang bagaimana seorang guru mengajarkan berbagai hal kepada muridnya, tidak hanya ilmu kerohanianya saja tetapi juga dengan ilmu kebathinan yang terus ingat kepada Allah (kelanggengan roso).⁶
2. Skripsi Alfin Fajar Riswanti, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2018 yang berjudul: “*Ajaran Hasta Brata dalam Wayang Kulit serta Relevansinya*

⁶ Joko Susila, “Nilai-Nilai Pendidikan dalam Wayang Kulit Purwa Lakon Karna Tanding”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012.

dengan Pendidikan Agama Islam” membahas tentang apa itu Hasta Brata sebuah ajaran dari dua tokoh wayang Bathara Kresna dan Prabu Ramawijaya yang memiliki delapan sifat atau perilaku dari unsur unsur alam yang memiliki makna dari seorang guru seperti: hambeging surya (wataknya matahari atau istiqomah), hambeging candra (wataknya bulan atau penerangan), hambeging kartika (wataknya bintang atau percaya diri). Perbedaan menyangkut tentang bagaimana mengambil ajaran ke-ikhlasan pada tokoh tokoh dari Punakawawan sebagai abdi ndalem dan Pandawa sebagai bendaranya (majikan).⁷

3. Skripsi Fajria Dewi Nur Rokhimah, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015 yang berjudul: “*Nilai Kepatuhan Tokoh Wayang Werkudara dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (Telaah atas Buku Moral Islam dalam Lakon Bima Suci Karya Teguh, M.Ag)*” membahas tentang tokoh Werkudara menjadi seorang guru yang memberikan nasihat kepada muridnya sebelum menerima ilmu, *pertama*, seorang murid harus percaya kepada ajaran yang diterimanya, *kedua*, seorang murid harus mau dan berani mengamalkan ilmu yang telah diterimanya, *ketiga*, murid harus berani menghindari setiap larangan. Kemudian dalam dunia pendidikan Islam juga dapat diberi nilai-nilai yang terkandung dalam Lakon Bima Suci, yakni *syari’at* yang berbentuk patuh kepada peraturan yang ada dalam dunia pendidikan. Perbedaan dengan apa yang peneliti tulis yaitu

⁷ Alfin Fajar Riswanti, “Ajaran Hasta Brata dalam Wayang Kulit serta Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

lebih kepada obyek guru Pendidikan Agama Islam yang mengabdikan sepenuh hati terhadap apa yang akan diajarkannya kepada para muridnya.⁸

Dari beberapa kajian pustaka yang tertulis di atas memiliki kemiripan dengan apa yang peneliti tulis yaitu sama-sama meneliti tentang wayang secara keseluruhan. Dalam penelitian yang ditulis, peneliti lebih menekankan bagaimana seorang guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam secara ikhlas lahir dan bathin dalam mendidik para muridnya sesuai dengan ajaran para Nabi dan lakon wayang di bumi Jawa.

E. Landasan Teori

1) Nilai

Nilai merupakan konsep yang abstrak didalam diri manusia atas masyarakat mengenai hal-hal yang dianggap baik, benar, salah, dan buruk. Nilai mengarah pada perilaku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.⁹ Nilai merupakan relitas abstrak yang dirasakan sebagai pendorong atau prinsip-prinsip yang menjadi penting dalam kehidupan yang sampai pada suatu tingkat dimana orang lebih siap untuk mengorbankan hidup mereka dari pada mengorbankan nilai.¹⁰

Nilai juga diartikan sebagai konsepsi-konsepsi abstrak yang bersifat ideal bukan fakta benda konkret, tidak hanya mempersoalkan benar-salah

⁸ Fajria Dewi Nur Rokhimah, “Nilai Kepatuhan Tokoh Wayang Werkudara dan Relansinya dengan Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

⁹ Muhammin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigeda, 1993), hal. 110.

¹⁰ Khoiron Rosyadin, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hal. 115.

yang menuntut pembuktian empirik, tetapi soal penghayatan yang dikehendaki atau tidak, disenangi atau tidak disenangi.¹¹

2) Pendidikan

Definisi pendidikan berdasar Undang-Undang RI tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat (1), yaitu: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kaagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.¹²

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha manusia unruk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan seseorang baik secara rohani maupun secara jasmani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.¹³

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Karakteristik pendidikan tersebut adalah masa pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan setiap hari, selama ada pengaruh lingkungan, baik pengaruh positif dan negatif dan lingkungan pendidikan berlangsung dan dilaksanakan dalam semua

¹¹ Sidi Ghazalba, *Pengertian Nilai*, sebagaimana dikutip Chabib Toha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hal. 61.

¹² Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 7.

¹³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 14.

lingkungan hidup, baik secara khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan (formal) maupun yang ada dengan sendirinya (informal dan nonformal).¹⁴

Sedangkan Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, latihan serta penggunaan pengalaman dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁵

3) Tasawuf dalam Sistem Ajaran Islam

Tasawuf merupakan bagian integral dari sistem ajaran Islam. Islam tanpa tasawuf bukanlah Islam *kaffah* sebagaimana yang diajarkan Rasulullah. Islam *kaffah* adalah Islam yang di dalamnya terpadu aspek akidah, syariat, dan hakikat. Dari akidah lahir tauhid, dari syariat lahir fikih, dari hakikat lahir tasawuf yang kemudian melahirkan tarekat. Arti dasar tarekat adalah jalan, jalan yang lurus. Dan yang dimaksud adalah jalan yang mesti dilalui oleh seorang *salik* untuk menuju pintu pintu Tuhan. Secara keilmuan, tarekat dapat dibedakan dari akidah dan syariat tetapi dalam aplikasinya tarekat tidak dapat dipisahkan dari kedua aspek tersebut. Itulah sebabnya ada sementara pakar yang menyatakan bahwa tarekat sebenarnya merupakan inti ajaran Islam.

¹⁴ Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 1.

¹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 130.

Statemen tersebut tidaklah keliru kalau yang dimaksud adalah substansi ajaran tarekat yaitu *dzikrullah*.¹⁶

Para sufi mengkategorikan tasawuf menjadi dua yaitu:

- Tasawuf akhlaqi jalan untuk berada di hadirat Allah dan sekaligus mencapai tingkat kebahagiaan yang optimum, manusia harus lebih dulu mengidentifikasi eksistensi dirinya dengan ciri-ciri ketuhanan melalui penyucian jiwa raga yang bermula dari pembentukan pribadi yang bermoral paripurna dan berakhlak mulia.
- Tasawuf falsafi adalah sebuah konsep ajaran tasawuf yang mengenal Tuhan (makrifat) dengan pendekatan rasio (filsafat) hingga menuju ke tingkat yang lebih tinggi, bukan hanya mengenal Tuhan saja (makrifatullah) melainkan yang lebih tinggi dari itu yaitu *wahdatul wujud* (kesatuan wujud).¹⁷

4) Wayang, Islam, dan Jawa

Semenjak menginjakkan kaki ke tanah Jawa, Islam sudah mulai menyadari bahwa masyarakat Jawa dan kesenian wayang merupakan layaknya ‘sepasang kekasih’ yang saling mendukung eksistensinya satu sama lain, sehingga mustahil untuk dipisahkan. Menyadari akan adanya hal seperti ini, Islam di Jawa dengan wali sanganya mempunyai inisiatif untuk

¹⁶ Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 7.

¹⁷ Eep Sopwana Nurdin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, (Bandung: Aslan Grafika Solution, 2020), hal. 42.

menjadikan kesenian wayang sebagai media dakwah.¹⁸ Wali sanga terutama Sunan Kalijaga, memodifikasi bentuk dan cerita wayang agar sesuai dengan ajaran Islam. Sebab menurut mereka, sebelumnya kesenian wayang sarat dengan bentuk-bentuk kemosyrikan. Semuanya diubah secara pelan-pelan namun pasti menjadi bentuk dan cerita yang bernuansa Islam.

Sebetulnya keberhasilan wali sanga ini juga didukung oleh kepercayaan masyarakat Jawa kuno bahwa wayang merupakan identitas utama mereka. Sehingga mereka cenderung gemar beridentifikasi dengan tokoh-tokoh wayang tertentu dan bercermin serta bercontoh padanya dalam melakukan perbuatan dalam kehidupan sehari-harinya. Karena itu tidak mengherankan ketika kesenian wayang dialih fungsikan menjadi media pendidikan Islami, secara spontan pula masyarakat bercontoh dan bercermin padanya.

Dalam falsafah hidup Jawa, manusia adalah makhluk yang memiliki *kautaman* atau keutamaan dibandingkan makhluk-makhluk lain. Akal budi, nurani, dan rasa adalah kelebihan yang dimiliki manusia yang tak dimiliki oleh makhluk-makhluk lain. Bahkan dalam kosmologi Jawa dikatakan bahwa orang Jawa adalah *panggonaning rasa*. Artinya, orang Jawa (yang ideal) adalah orang yang senantiasa mengedepankan rasa dalam menghadapi orang lain. Artinya pula, orang Jawa yang belum bisa menajamkan rasanya dianggap belum Jawa. Ungkapan *durung Jawa* biasanya diartikan sebagai

¹⁸ Muhammad Zaairul Haq, *Tasawuf Semar Hingga Bagong*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2009), hal. 76.

sikap yang belum dewasa, kekanak-kanakan, dan sama sekali tidak pandai menimbang rasa.

Dalam falasafah hidup Jawa ada ajaran keutamaan hidup yang diistilahkan sebagai *piwulang* atau *wewarah kautaman*. Secara alamiah manusia sudah terbekali kemampuan untuk membedakan perbuatan benar dan salah, bermanfaat dan merugikan. Maka peranan *piwulang kautaman* adalah untuk mempertajam kemampuan tersebut serta mengajarkan kepada manusia untuk selalu memilih perbuatan yang benar dan baik, serta menjauhi yang salah dan buruk.

Piwulang kautaman menyakini bahwa manusia membutuhkan proses untuk sampai pada pemahaman yang sesungguhnya tentang kebaikan dan kejahatan. Namun demikian, pemilihan yang benar dan baik saja tidaklah cukup untuk memandu setiap individu berintegrasi dalam kehidupan bersama atau bermasyarakat. Oleh karena itu, dalam *piwulang kautaman* juga diajarkan pengenalan tentang *budi luhur* dan *budi asor* atau akhlak terpuji dan akhlak tercela, dimana pilihan manusia hendaknya selalu diarahkan pada budi luhur. Dalam tuntunan *piwulang kautaman* ini diharapkan setiap individu dalam menjalani hidup bermasyarakat secara benar, baik dan *pener* (tepat, pas). Orang tidak mudah terjebak pada perilaku buruk dan akhlak tercela lantaran tuntunan ajaran hidup yang utama selalu menjadi pemandu dalam perilaku hidup kesehariannya.¹⁹

¹⁹ Janmo Dumadi, *Mikul Dhuwur Mendhem Jero Menyelami Falsafah dan Kosmologi Jawa*, (Yogyakarta: Pura Pustaka, 2011), hal. 20-21.

5) Pandawa

Bagi kebanyakan masyarakat, khusunya masyarakat Jawa, sosok Pandawa yang terdiri dari: Puntadewa, Werkudara, Arjuna, Nakula, dan Sadewa yang merupakan anak-anak raja Pandhu Dewanata, dewi Kunthi, serta dewi Madrim dari kerajaan Ngastina dalam cerita pewayangan (Mahabharata) dianggap sebagai sosok kharismatik yang unggul dalam berbagai bidang, khusunya yang berkaitan erat dengan etika dan budi pekerti. Selain itu, mereka juga dikenal sebagai para kesatria pembela kebenaran dan para tokoh protagonis. Bahkan, sebagai bentuk pengakuannya tersebut, sebagian dari masyarakat ada yang gemar beridentifikasi dengan tokoh wayang-wayang tertentu dan bercermin serta mencontoh padanya dalam melakukan perbuatan sehari-hari.²⁰

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) adalah mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku, jurnal, kitab, artikel, dan tulisan-tulisan tertentu.²¹ Tujuan utama mempelajari dan mengumpulkan bahan pustaka adalah untuk memperoleh gambaran tentang apa yang sudah pernah ditulis orang sebelumnya beserta solusinya, sehingga dapat lebih mempertajam permasalahan yang diteliti.

Menurut karakteristik masalah penelitian ini termasuk penelitian historis yaitu: merupakan pengkajian terhadap masalah-masalah atau

²⁰ Marbangun Hardjowirogo, *Manusia Jawa*, (Yogyakarta: Hanandita, 1994), hal. 33.

²¹ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 85.

fenomena masa lampau. Tujuannya, yaitu melakukan rekonstruksi terhadap gejala masa lampau secara sistematis dan akurat, guna menjelaskan fenomena yang akan datang. Buku *Tasawuf Pandawa* ditulis oleh Muhammad Zaairul Haq karena tertarik dan termotivasi dengan wayang serta merefleksikan dengan tasawuf, karena banyak pelajaran yang dapat diambil dari kisah pertunjukan wayang.

Penelitian deskriptif yaitu penelitian terhadap fakta-fakta yang ada saat sekarang dan melaporkannya seperti apa yang akan terjadi. Pada umumnya tipe deskriptif berkaitan dengan opini atau pendapat umum, peristiwa prosedur atau proses.²² Tasawuf sendiri memiliki tujuan membersihkan hati dari segala kotoran yang menumpuk akibat dosa dan kesalahan. Tujuan akhir tasawuf adalah membantu kaum beriman untuk mencapai tingkat kesempurnaan akhlak dengan menjadikan Nabi sebagai teladan dan tujuan yang berusaha keras untuk dicapai oleh para sahabat.²³

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. *Content analysis* (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain analisis ini juga digunakan untuk mendeskripsikan pendekatan analisis khusus. *Content analysis* adalah teknik

²² *Ibid.*, hal. 6.

²³ Muhammad Hisyam Kabbani, *Tasawuf dan Ihsan*, penerjemah: Zaimul Am, (Jakarta: Serambi Imu Semesta, 2007), hal. 22.

apapun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.

Content analysis dapat juga digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi, maupun semua bahan-bahan dokumentasi yang lain dengan metode pengumpulan data pustaka.²⁴

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber premier dan sumber sekunder.

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, di sini peneliti menggunakan buku *Tasawuf Pandawa* karangan Muhammad Zaairul Haq, dikarenakan buku *Tasawuf Pandawa* merupakan sumber data utama dari skripsi ini untuk dianalisis secara logis dengan argument, tentang nilai pendidikan *tasawuf Pandawa*.

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²⁵ Salah satu sumber data sekunder yang digunakan adalah buku *Tasawuf Semar Hingga Bagong* karya Muhammad Zaairul Haq.

²⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 31.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 309.

Penelusuran dokumentasi ini penting untuk mengumpulkan data-data (buku, jurnal, skripsi, tayangan video, pertunjukan wayang) guna menjadi rujukan bagi peneliti.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri atau orang lain.²⁶

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicariakan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, inti, dan akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman

²⁶ *Ibid.*, hal. 335.

surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada skripsi ini, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam bab 4. Pada tiap-tiap bab berisi sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi gambaran umum buku *Tasawuf Pandawa* berisi biodata penulis buku, sekilas mengenai buku *Tasawuf Pandawa*, dan mengenai Pandawa.

Bab III, berisi tentang uraian pembahasan yang merupakan hasil penelitian. Peneliti menguraikan analisis nilai-nilai tasawuf dalam buku *Tasawuf Pandawa* dan relevansi nilai-nilai tasawuf Pandawa dengan Pendidikan Agama Islam.

Bab IV, merupakan penutup yang memuat simpulan, saran-saran, dan penutup. Simpulan merupakan jawaban atas pokok masalah dalam penelitian, sedangkan saran merupakan masukan dari peneliti yang perlu diperhatikan.

Bagian akhir berisi tentang pelengkap dalam skripsi ini yang memuat daftar pustaka dan lampiran-lampiran dokumen penting yang diperlukan bagi keabsahan penelitian ini.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, dengan judul “Nilai-Nilai Tasawuf Pandawa dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam (telaah buku Tasawuf Pandawa karya Muhammad Zaairul Haq)”, dan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi kemudian data dianalisis, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut;

1. Nilai pendidikan tasawuf Pandawa yang terdapat dalam kisah kehidupan para Pandawa menjadi contoh yang dapat dan bahkan harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Diantara nilai-nilai tasawuf yaitu: nilai tasawuf dimensi internal, yang di dalamnya terdapat nilai tentang rela (*riḍā*), menerima (*qanā’ah*), bersungguh-sungguh (*mujāhadah*), sabar (*as-ṣabru*), berbudi luhur (*khuluq al-‘azīm*), jujur (*as-ṣiqdu*), kebijaksanaan (*al-hikmah*), menuntut ilmu (*mužākarah*). Nilai tasawuf dimensi eksternal, yang di dalamnya terdapat nilai tentang keadilan (*i’tidāl*), memuliakan guru (*ta’zīm*), dan berbakti kepada orang tua (*birru al-wālidāīn*).
2. Adanya relevansi antara nilai pendidikan Tasawuf Pandawa dengan Pendidikan Agama Islam. Bahwa dalam melakukan pendidikan

seorang guru harus menjadi teladan bagi peserta didik dalam hal keimanan, syari'ah, dan juga akhlak.

B. Saran-Saran

Penulis memiliki saran supaya kebudayaan Jawa khususnya tentang wayang kulit agar terus dilestarikan oleh masyarakat pada era perkembangan teknologi seperti saat ini. Melihat anak muda zaman sekarang sudah mulai meninggalkan adat budaya masyarakat Jawa yang penuh dengan nilai-nilai akhlak budi pekerti luhur. Karena di dalam kisah-kisah wayang khususnya cerita tentang tokoh Pandawa terdapat tontonan, tuntunan, dan tatanan dari para leluhur masyarakat jawa yang dapat kita terapkan dan kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah dan juga dukungan dari semua pihak khususnya orang tua, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik, saran, dan masukan dari pembaca yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi sumbangan pemikiran khasanah keilmuan khususnya dalam pengembangan Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, dkk, *Hadis-Hadis Inspiratif dalam Kitab Mu'tabarah*, Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi; Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Abdul Rahman, “Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam - Tinjauan Epistemologi dan Isi – Materi” dalam *Jurnal Eksis*, Politeknik Negeri Samarinda, 2012.
- Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: remaja rosdakarya, 2015.
- Al-Asqalaniy, Ibnu Hajar dan Nawawi Al-Banteniy, *Nashaihul Ibad*, penerjemah: Aliy As'ad, Yogyakarta: Menara Kudus, 1983.
- Aliustaimin, Muhammad Bin Shalih, *Hadis Arba'in Nawawiyah*, penerjemah: Muhammad Azhar, Yogyakarta: Absolut, 2005.
- As Sakandari, Ibnu Athaillah, *Al-Hikam*, penerjemah: Aliy As'ad, Yogyakarta: Millah, 2008.
- Binti Maimunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Cecep Alba, *Tasawuf dan Tarekat*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*, Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Eep Sopwana Nurdin, *Pengantar Ilmu Tasawuf*, Bandung: Aslan Grafika Solution, 2020.

Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, *Pendidikan Agama Islam*, Tasikmalaya: Edu Publisher, 2018.

Fahrudin, “Tasawuf Sebagai Upaya Membersihkan Hati Guna Mencapai Kedekatan Dengan Allah”, dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam – Ta’lim*, 2016.

Fika Pijaki Nufus, dkk, “Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam Q.S Luqman: 12 dan Q.S Al-Isra’: 23-24”, dalam *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Fakultas Agama Islam Universitas Ibn Khaldun, 2017.

Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta. Hazim Amir, *Nilai-Nilai Etis dalam Wayang*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991.

Husaini Usman, *Manajemen, Teori, Praktek dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Inge Dwisvimiari, “Keadilan dalam Perspektif Filsafat Ilmu Hukum”, dalam *Jurnal Dinamika Hukum*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2011.

Isa, Abdul Qadir, *Hakekat Tasawuf*, penerjemah: Khairul Amru Harahap dan Afrizal Lubis, Jakarta: Qisthi Press, 2005.

Jamal Ghofir, “Nilai Dakwah dalam Kebudayaan Wayang: Pemaknaan atas Cerita Dewa Ruci”, dalam *Jurnal Dakwah*, STITMA Tuban, 2013.

Janmo Dumadi, *Mikul Dhuwur Mendhem Jero Menyelami Falsafah dan Kosmologi Jawa*, Yogyakarta: Pura Pustaka, 2011.

Kabbani, Muhammad Hisyam, *Tasawuf dan Ihsan*, penerjemah: Zaimul Am, Jakarta: Serambi Imu Semesta, 2007.

Khoiron Rosyadin, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Marbangun Hardjowirogo, *Manusia Jawa*, Yogyakarta: Hanandita, 1994.

Moenir Nahrowi Tohir, *Menjelajahi Eksistensi Tasawuf Meniti Jalan Menuju Tuhan*, Jakarta Selatan: As-Salam Sejahtera, 2012.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran dan Pendidikan Islam*, Bandung: Trigeda, 1993.

Muhammad Zaairul Haq, *Tasawuf Pandawa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Muhammad Zaairul Haq, *Tasawuf Semar Hingga Bagong*, Bantul: Kreasi Wacana, 2009.

Munirah, “Sistem Pendidikan di Indonesia: Antara Keinginan dan Realita”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, 2015.

Nikmah Rochmawati, “Peran Guru dan Orang Tua Membentuk Karakter Jujur Pada Anak”, dalam *Jurnal Studi dan Penelitian*, Pendidikan Islam UIN Walisongo, 2018.

Pracoyo Wiryoutomo, *Hikmah Sabar*, Jakarta: Qultum Media, 2009.

Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam*, Bantul: LKiS Pelangi Angkasa, 2015.

Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007.

Samsul Arifin, *Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sidi Ghazalba, *Pengertian Nilai*, sebagaimana dikutip Chabib Toha, *Kapita*

Selekta Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Sri Mulyono, *wayang dan Karakter Manusia*, Jakarta: Gunung Agung, 1979.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suja'i Sarifandi, "Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Hadis Nabi", dalam *Jurnal Ushuluddin*, Fakultas Ushuluddin UIN Riau, 2014.

Thohir Luth, *Syariat Islam Menjawab Pertanyaan Ummat*, Malang: UB Press, 2014.

Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor: B.5088.a/Un.02/WD.T/PP.02/12/2018

Diberikan kepada:

Nama : MUHAMMAD WAHID K

NIM : 14410078

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III mulai tanggal 8 Oktober sampai dengan 23 November 2018 di SMA N 1 Pleret dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Syamsuddin Asyrofi, MM. dan dinyatakan lulus dengan nilai 91,86 (A-).

Yogyakarta, 27 Desember 2018

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan

Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B.2420.2/Un.02/L3/PM.00.05/P2.12/05/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama	:	Muhammad Wahid K
Tempat, dan Tanggal Lahir	:	Ngawi, 24 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa	:	14410078
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Genap, Tahun Akademik 2018/2019 (Angkatan ke-98), di:

Lokasi	:	Guyangan Lor, Mertelu
Kecamatan	:	Gedangsari
Kabupaten/Kota	:	Kab. Gunungkidul
Propinsi	:	D.I. Yogyakarta

dari tanggal 01 Maret s.d. 25 April 2019 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,63 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 16 Mei 2019

Ketua

Prof. Dr. Pdt. Al Makin, S.Ag, M.A.
NIP. 19720912 200112 1 002



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.2.1/2020

This is to certify that:

Name : Muhammad Wahid K
Date of Birth : December 24, 1995
Sex : Male

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **February 19, 2020** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	40
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	42
Total Score	410

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, February 19, 2020
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Muhammad Wahid Khoiruz Zain
TTL : 24 Desember 1995
Alamat : Dsn. Blimbing, Ds. Dawu, Kec. Paron, Kab. Ngawi
Agama : Islam
No HP : 085790676902
E-mail : zaindawu@yahoo.com
Nama ayah/ibu : H. Danu/Hj. Harni
Riwayat Pendidikan : MI Al-Falah Beran Ngawi
MTsN 5 Ngawi

